

Tafsir dan *New Media*: Studi Penafsiran Ustadz Zulkifli Muhammad Ali di Youtube

Yassinta Ananda

UIN Imam Bonjol Padang

Novizal Wendry

UIN Imam Bonjol Padang

Lukmanul Hakim

UIN Imam Bonjol Padang

Abstrak

Pada zaman Rasulullah Saw, Sahabat dan Tabi'in, penafsiran Al-Qur'an dilakukan langsung dengan lisan dan didengarkan oleh umat muslim. Seiring dengan perkembangan zaman, muncullah para mufassir yang aktif dalam menafsirkan Al-Qur'an terbukti dengan bermunculan kitab-kitab tafsir klasik yang populer seperti tafsir Ibnu Katsir dan lainnya. pada masa sekarang di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kian maju maka muncullah berbagai bentuk penafsiran yang dilakukan diberbagai media sosial seperti Youtube, Facebook. Salah satunya ustadz Zulkifli Muhammad Ali melalui akun Youtube yang bernama UZMA Media TV Channel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode ustadz Zulkifli dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an sebagai dalil dalam berceramah terhitung sejak 02 Januari 2020- 03 Januari 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka di mana data yang diperoleh dari hasil kumpulan video ceramah UZMA dan buku, jurnal, artikel, maupun skripsi. Hasil penelitian ini berupa terdapat klasifikasi tema-tema ceramah UZMA dalam satu tahun belakang yakni diantaranya seputar akhir zaman, tuntunan kehidupan (amalaan dan ibadah), etika dan muamalah, wabah Covid-19. Adapun metode penafsiran secara maudhu'i yang dilakukan belum memenuhi beberapa kriteria dan sistematis penafsiran. Terdapat dua respon ceramah yakni rejectionist dan receptionists.

[At the time of the Prophet Muhammad, the Companions and the Tabi'in, the interpretation of the Qur'an was carried out directly orally and listened to by Muslims. Along with the times, there have been commentators who are active in interpreting the Qur'an as evidenced by the emergence of popular classical commentary books such as the interpretation of Ibn Kathir and others. In today's era where the development of science and technology is increasingly advanced, various forms of interpretation appear on various social media such as Youtube, Facebook. One of them is Ustadz Zulkifli Muhammad Ali through a Youtube account called UZMA Media TV Channel. This study aims to determine the method of Ustadz Zulkifli in interpreting the verses of the Qur'an as a proposition in lecturing starting from January 2, 2020-January 3, 2021. This study uses a qualitative method with a literature study approach where the data obtained from the results of a collection of UZMA video lectures and books, journals, articles, and theses. The results of this study are in the form of a classification of the themes of UZMA lectures in the past year, including around the end of time, life guidelines (practice and worship), ethics and muamalah, the Covid-19 outbreak. The maudhu'i method of interpretation has not met several criteria and has systematic interpretation. There are two lecture responses, namely rejectionist and receptionist.]

Kata Kunci: Tafsir, New Media, Zulkifli Muhammad Ali

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber pokok tuntutan kehidupan umat muslim sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Segala jawaban atas permasalahan dan problematika kehidupan pasti ditemukan dalam Al-Qur'an. Sejak diwahyukannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw hingga pada saat ini, isi ayat-ayat Al-Qur'an tetap sama dan tidak akan berubah. Hanya saja, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an akan berbeda sesuai dengan ruang lingkup dan problematika manusia. Al-Qur'an senantiasa membolehkan bagi siapa saja untuk mengkaji, memahami, menganalisis, dan menafsirkannya dengan berbagai cara maupun langkah-langkah untuk menguak berbagai jawaban atas makna-makna serta hukum yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Memahami Al-Qur'an tidak dapat semata-mata dengan melihat isi dan terjemahannya saja. Perlu pengkajian lebih mendalam terhadap maksud yang terkandung dalam tiap-tiap ayat Al-Qur'an. Pengkajian tersebut akan memberikan berbagai macam bentuk penafsiran dari berbagai sudut pandang pemahaman. Seorang mufassir akan melahirkan penafsiran sesuai dengan keahlian dan

keilmuaannya. Ada beragam bentuk modifikasi penafsiran yang berkembang dalam kaum muslim pada masa ini. Perkembangan tersebut akan terus melaju hingga sampai kapanpun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, yang melahirkan wadah baru sebagai salah satu sarana berkembangnya ilmu pengetahuan termasuk dalam bidang tafsir.

Berkat perkembangan teknologi yang kian maju sehingga menghadirkan media baru yang kita kenal dengan internet. Kehadiran media baru ini menyebabkan pergerakan dalam segala bagian dalam kehidupan, termasuk dalam kontek keilmuan dan keagamaan. Pada masa sekarang, terutama pada generasi milenial, internet merupakan media yang memiliki peran penting dalam setiap kegiatan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan. Kebanyakan generasi milenial yang notabennya generasi anti ribet lebih memilih untuk bertanya mengenai ilmu pengetahuan kepada Google maupun Youtube. Dari sekian banyak pergeseran akibat pengaruh dari media baru ini, yang apabila sebelumnya otoritas agama, meliputi siapa yang berhak menafsirkan teks-teks agama sehingga penafsirannya diyakini paling diktatorial adalah tokoh ataupun ormas tertentu seperti, Buya, Kiai, Ustadz, dan lainnya.¹ Dengan bantuan teknologi digital yang dilahirkan oleh internet seperti platform media sosial, kajian mengenai keilmuan agama terutama keilmuan seputar Al-Qur'an termasuk tafsir pun, tidak hanya terdapat dalam kitab maupun buku-buku saja. Bisa dilihat disalah satu perkembangan teknologi pada media sosial yakni, Youtube.

Begitu banyak konten-konten Youtube yang berisikan seputar penafsiran yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama dari berbagai macam keahlian dan keilmuannya. Diantaranya seperti Channel Oemar Mita Syameela, Channel Adi Hidayat, Channel Kalam TV, Channel Yufid TV, Channel Firanda Andirja, Channel Rodja TV, UZMA Media TV Channel dan lain-lainnya.² Di antara channel yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk meneliti terkait metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz Zulkifli Muhammad Ali di Youtube channel yang bernama UZMA Media TV Channel.

Hal ini dikarenakan disalah satu konten ceramah ustadz Zulkifli terkait akhir zaman ia merujuk kepada dalil yang kualitas ke-

¹ Miski Mudin, *Islam Virtual: Diskursus Hadits, Otoritas dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial*, (Cet.1: Yogyakarta: Bildung, 2019), h. 21.

² Andi Raita Umairah Syarif, *Dimensi Toleransi Pesan Al-Qur'an di Media Sosial Indonesia (Studi Kasus Penafsiran QS Al-Kafirun/ 106: 1-6; QS Yunus/ 10: 99-100; QS Al-An'am/ 6: 108 dalam Tiga Channel Youtube)*, Tesis Sarjana IAT, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), h. 3.

shahib-annya tidak sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Ustadz Zulkifli mengatakan bahwa perang akhir zaman kemungkinan besar terjadi pada awal tahun 2020 M, dengan ditandai jatuhnya Palestina ke tangan Israel. Selain itu, ustadz Zulkifli juga mengatakan bahwa kiamat akan datang dengan ditandai peristiwa *dukbun* (kabut asap) pada pertengahan bulan Ramadhan tahun 2020 M. Hal ini tentunya menimbulkan kegaduhan dikalangan umat muslim sehingga menimbulkan berbagai macam pro dan kontra.

Penafsiran ustadz Zulkifli ini sangat menarik untuk penulis teliti. Karena dalam beberapa video ceramahnya yang bertema tentang akhir zaman, ustadz Zulkifli terkadang terlalu mengkaitkan kejadian yang terjadi saat ini dengan tanda-tanda akhir zaman. Sehingga, ia sering kali dianggap delusi dan melebih-lebihkan dalam menafsirkan ayat akhir zaman tersebut.

Penafsiran yang dilakukan pada *platform* Youtube juga harus dilaksanakan sesuai kaidah, syarat, dan langkah-langkah penafsiran seperti yang dilakukan pada kitab-kitab terkemuka lainnya. Perlu digarisbawahi, bahwa yang paling penting dalam sebuah penafsiran adalah terkait dengan tokoh penafsiran atau mufassir tersebut. Apakah telah sesuai dengan kaidah maupun syarat-syarat yang dapat menjadikan seseorang sebagai mufassir. Penelitian terkait mufassir Al-Qur'an di Youtube merupakan hal yang paling penting, mengingat media atau teknologi bersifat luas dan terbuka untuk siapapun. Bahkan siapapun bisa menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan keinginannya tanpa dibekali ilmu dan keahlian sesuai dengan karakteristik seorang mufassir.

Melihat problematika tersebut, penulis ingin mengkaji ulang bagaimana metode-metode yang digunakan ustadz Zulkifli dalam memahami ayat-ayat yang dijadikan dalil dalam berceramahnya. Akan tetapi, mengingat begitu banyak dan berkembangnya video ceramah tersebut. Maka, penulis hanya membatasi penulisan ini dimulai dari tanggal 02 Januari 2020 sampai dengan 03 Januari 2021. Untuk itu, perlu kita pahami terlebih dahulu beberapa metode-metode penafsiran Al-Qur'an serta apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang mufassir.

New Media

Kata *new* media terdiri dari dua suku kata, yakni kata *new* dan kata *media*. Kata *new* berasal dari bahasa Inggris yang berarti baru.

Adapun kata media merupakan sarana atau alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan.³ Media sangat erat kaitannya dengan teknologi yang berbasis cetak, visual, audio maupun media online yang dibantu dengan koneksi internet. Perkembangan teknologi pada saat ini sangatlah pesat, bisa kita lihat bagaimana pengaruh media pada kehidupan manusia.

1. Unsur Dan Kriteria Terkait Dengan New Media

New media juga lebih dikenal dengan sebutan media sosial. Sebagaimana para ahli media, mengatakan bahwa kriteria media dapat dilihat dari bagaimana cara kerja media tersebut mendapatkan dan menyebarkan informasi.⁴

Rulli Nasrullah mengatakan bahwa *new media* atau media sosial memiliki peran besar dalam menciptakan makna dan budaya. Lebih lanjut, media tidak hanya sebagai sarana distribusi pesan saja. Lebih dari itu media memiliki aspek yang beragam berupa aspek teknologi yang melekat di dalamnya. Menurut Nasrullah, media dalam kajian sosiologi adalah sosial. Karena media merupakan masyarakat yang dipresentasikan melalui perangkat teknologi yang digunakan yakni media sosial sebagai produk dari proses sosial.

New media atau media sosial memiliki beberapa karakteristik yang unik yakni berbasis digital, interaktif, hipertekstual, virtual, dan simulatif. Maksud berbasis digital adalah semua yang diproses menggunakan mesin dalam sistem informasi yang berbasis pada kode dan nomor yang diciptakan manusia. Interaktif berarti media sosial memungkinkan terjadinya dialog dua arah antar masing-masing pengguna meskipun dibeda tempat dan waktu. Adapun, hipertekstual berarti media sosial menjadi sejenis databes dari segala informasi yang ada di media lama. Virtual maksudnya tidak ada wujud nyata meskipun ia ada dengan realitas yang serupa. Sedangkan, simulatif yakni peniruan, maksudnya media sosial merupakan tiruan terhadap dunia nyata. Yakni apa yang terjadi di media sosial akan diimplementasikan oleh seseorang kepada kehidupan nyata dan dapat mempengaruhi pola hidup, pola pikir dan pola interaksinya di dunia nyata.

Selain itu, karakter media sosial yakni *network* atau jaringan sosial. Maksudnya, media sosial memiliki jaringan yang diperoleh dari

³Yesi Puspita, *Pemanfaatan New Media Dalam Memudahkan Komunikasi Dan Transaksi Pelacur Gay*, Jurnal, (Padang: UNAND), Jurnal Pekommas, Vol 18, No. 3, Desember 2015:203-212, Hal. 206.

⁴ *Ibid.*, Hal 38-39.

teknologi komputer, *telephone*, dan lainnya. Jaringan yang terbentuk antar pengguna berjalan berdasarkan teknologi informasi dan mikroelektrik. Karakteristik media sosial selanjutnya adalah memuat informasi yang sangat luas dan tidak dibatasi ruang dan waktu. Segala informasi pengguna dari awal menggunakan media sosial akan tersimpan sebagai arsip. Arsipan terhadap informasi bisa diakses oleh pengguna kapanpun. Dan arsip tersebut juga merupakan karakteristik terkait dengan *new media* atau media sosial.⁵

2. Jenis-jenis New Media

Menurut Rulli Nasrullah ada beberapa jenis *new media* atau media sosial diantaranya; media yang berjejaring, jurnal *online*, jurnal *online* sederhana, dan media konten bersama. Yang *pertama*, media yang berjejaring atau *social networking* merupakan media yang penggunaannya dapat berhubungan sosial dengan melakukan komunikasi, membentuk pertemanan dan lainnya. Contohnya, pada aplikasi Facebook. Dengan penggunaan Facebook, kita dapat mengunggah apa saja informasi, pendapat pribadi, atau kegiatan sehari-hari kita ke dalam beranda Facebook. Bisa berupa foto, maupun video.

Jenis media sosial selanjutnya yakni jurnal *online* atau blog yang berasal dari *weblog*. Kegunaan blog ini sama seperti facebook yakni pengguna bebas membagikan kegiatan sehari-harinya, kemudian saling memberikan komentar, saling berbagi link web dan sebagiannya. Selanjutnya media *sharing* atau media tempat berbagi merupakan jenis media sosial di mana penggunaannya bisa membagikan video, audio, foto, gambar, dokumen dan lainnya. Seperti Youtube, Flickr dan lainnya. Selanjutnya *Bookmarking* atau penanda adalah jenis media sosial yang menyediakan fitur bagi pengguna untuk mengelola, mencari informasi secara *online*. Namun, informasi yang dimuat di dalam *Bookmarking* hanya berupa informasi singkat berupa teks, video, foto. Adapun contoh aplikasi *bookmarking* adalah *Delicious.com*, *Reddin.com* dan lainnya. Adapun jenis media sosial yang terakhir adalah media konten bersama atau Wiki. Media ini merupakan hasil kolaborasi para pengguna. Para pengguna media sosial ini bisa menyunting, mengedit dan merancang tema apapun seperti kamus dan ensiklopedi. Kontek Wiki tidak bisa diakses semuanya karena bersifat privasi.

⁵ *Ibid*, Hal 54-56.

Perlu diperhatikan lagi ada satu jenis media sosial yang tidak dijelaskan oleh Nasrullah yakni media sosial yang menyediakan fitur *chatting* seperti Line, WhatApps, Massanger dan lainnya. Jenis media sosial *chatting* ini memfokuskan kepada media diskusi dan forum yang mencakup 4chan, IPBoard, Reddit, Vanilla, Bulletin, 9GAG dan PB. Adapun jaringan konten meliputi Dropbox, Prezi, Google, Drive, Scribd dan lainnya. Sedangkan siaran langsung melalui internet meliputi Youtube, Instagram, Facebook, Tiktok, Hugo. Adapun media sosial yang digunakan sebagai penyimpanan album seperti Snapchat, Instagram, Snafish dan masih banyak lagi.

Melihat pemaparan jenis-jenis aplikasi di atas, media sosial tidak hanya dibatasi oleh aplikasi tertentu mengingat aplikasi tersebut sudah dilengkapi dengan fitur tambahan yang juga dimiliki oleh aplikasi lainnya. Youtube misalnya, selain memiliki fitur *sharing* video, di Youtube juga bisa melakukan siaran langsung suatu peristiwa. Hal ini serupa dengan Instagram, selain juga bisa melakukan siaran langsung, di Instagram pengguna bisa membagikan foto maupun video. Hal ini bisa kita pahami bahwa aplikasi media sosial harus terus berkembang dan menambah berbagai fitur-fitur terbaru sehingga bisa bersaing dan selalu tetap eksis.⁶

Biografi Uzma

Pemilik akun Youtube UZMA Media TV Channel ini bernama lengkap Zulkifli Muhammad Ali. Merupakan seorang da'i asal Parit Malintang, Pariaman, Sumatera Barat kelahiran 15 November 1974.⁷ Zulkifli Muhammad Ali sangat akrab dikenal dengan sebutan ustadz akhir zaman, karena video ceramahnya tidak lepas dari tema-tema akhir zaman.

Ustadz Zulkifli Muhammad Ali memulai pendidikan sekolah dasarnya di SD Muhammadiyah Curub Bengkulu. Kemudian dilanjutkan pada tingkat sekolah menengah pertama di Pondok Pesantren Thawalib Padang Panjang. Di Pondok Pesantren inilah ustadz Zulkifli mengembangkan bakat berdakwahnya. Di Pesantren Thawalib tersebut, setiap harinya, para santri wajib melaksanakan kegiatan yang bertujuan melatih para santri untuk berdakwah. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika menjelang Magrib.

⁶ *Ibid.*, Hal 48- 54.

⁷ Siti Rohimah, *Pesan Dakwah KH Zulkifli Muhammad LC, MA Dalam Ceramah Di Youtube (Edisi 13 Oktober 2017)*, (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2019), dipublish: 18 April 2020, <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1906>, Hal. 26- 32.

Bakat berdakwah ustadz Zulkifli sudah terlihat sejak di Pondok Pesantren tersebut, buktinya banyak guru maupun santri memuji dan menyukai cara ustadz Zulkifli dalam menyampaikan dakwahnya. Bakat dakwah tersebut tidak lepas dari sosok yang sangat diidolakannya yakni KH.Zainuddin. Ustadz Zulkifli selalu mengikuti ceramah-ceramah KH Zainuddin bahkan sampai menghafalkannya. Tak hanya itu saja, ustadz Zulkifli juga mempelajari cara berdakwah dengan menjadikan KH. Zainuddin sebagai suri tauladannya.

Bakat dakwah tersebut, mengantarkan ustadz Zulkifli keberbagai perlombaan dakwah sebagai perwakilan dari Pondok Pesantren Thawalib dengan membawa pulang kemenangan. Pada tahun 1993, ustadz Zulkifli lulus dari Pondok Pesantren Thawalib dan melanjutkan pendidikannya ke Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir selama 4 tahun dengan bidang keilmuan Akidah dan Tafsir. Setelah tamat dari Universitas Al-Azhar, ustadz Zulkifli langsung melanjutkan pendidikannya ketinggian S2 di Universitas Tripoli, Libiya dengan bidang keilmuan dakwah.

Saat ini, ustadz Zulkifli sangat aktif berdakwah hingga keberbagai negara seperti ke Kuala Lumpur, Johor Baru, dan Australia. Meski aktif berdakwah hingga keluar negeri, tetapi ustadz Zulkifli senantiasa juga menyebarkan dakwahnya di Nusantara seperti ke Palembang, Padang, Jakarta, Medan dan masih banyak lagi kota-kota terkenal lainnya. Kemajuan dan perkembangan *new media* saat ini, menjadikan ustadz Zulkifli semakin dikenal. Karena, ustadz Zulkifli semakin aktif dalam berdakwah, tidak hanya secara langsung turun ke berbagai mejelis dakwah saja, tetapi juga mengupload konten-konten ceramahnya keberbagai *platform new media* seperti Youtube, Facebook, maupun Instagram.⁸

Konten ceramah ustadz Zulkifli banyak menarik berbagai kalangan, mulai dari para generasi milenial hingga generasi tua. Hal ini karena, konten ceramahnya dikemas dengan sangat baik dan disertai dengan berbagai dalil ayat-ayat Al-Qur'an. Tak hanya itu saja, untuk menyebarkan dan mempertahankan agama Islam, ustadz Zulkifli juga mendirikan Yayasan Madrasah yang didirikan di Payakumbuh bernama Yayasan Al-Huffazh.

Selain itu, ustadz Zulkifli juga menjadi pengasuh dan sekaligus ketua Dewan Syariah di Yayasan Madrasah Al-Huffazh. Berkat kehebatan dan keilmuannya, ustadz Zulkifli juga membina para *mu'alim* yang belajar diprogram pendidikan Asatidzah dan pendidikan

⁸ *Ibid.*, Hal 30

Parenting Al-Hufazh school. Ustadz Zulkifli juga menjabat sebagai ketua wali dan Pembina di Madrasah Mulazamah Al-Huffazh serta sekaligus menjadi ketua Dewan pengawas Syariah KSPPS, BMT Al-Fataya. Dan yang baru-baru ini, ustadz Zulkifli sudah mendirikan Al-Huffazh Sport Center, yakni sebuah lembaga pendidikan pembinaan olahraga berkuda, memanah dan berenang yang berada di Payakumbuh. Ustadz Zulkifli juga merupakan pemilik sekaligus direktur utama akun Youtube UZMA Media TV Channel yang saat ini jumlah *subscribe*-nya mencapai lebih kurang 567 ribu *subscribe*.⁹

Begitu banyak keberhasilan dan prestasi yang dicapai oleh ustadz Zulkifli. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari doa-doa orang tua-nya. Dengan ketekunan dan semangatnya yang tinggi dalam berdakwah, sehingga dapat mengantarkan ustadz Zulkifli kepada keberhasilannya.

Akun Media Sosial Dan Yayasan

1. Instagram

Akun Instagram ustadz Zulkifli yakni bernama Zulkiflima.¹⁰ Akun ini sudah diverifikasi langsung oleh Instagram. Dengan memiliki jumlah pengikut sebanyak 451 ribu pengikut. Sedangkan, ustadz Zulkifli hanya mengikuti sebanyak 55 akun. Dalam akun Instagramnya berisikan jumlah postingan sebanyak 1.106 postingan, yang di dalamnya memuat foto dan video. Ustadz Zulkifli juga mengupload beberapa konten untuk Instagram TV-nya sebanyak 44 video. Diketerangan pojok informasi, memuat tanggal kapan mulanya ustadz Zulkifli menggunakan akun Instagramnya, yakni tanggal 1 Desember 2015.

Di Instagram, ustadz Zulkifli sangat aktif menyebarkan konten yang berisikan dakwah Islam yang dikemas berupa tulisan-tulisan yang dimuat di dalam foto. Ustadz Zulkifli juga memposting beberapa bacaan do'a yang diajarkan oleh Rasulullah. Tak hanya itu saja, ustadz Zulkifli juga aktif dalam membuat postingan cerita Instagram (*snappgram*) yang biasanya berisikan kegiatan dakwah sehari-harinya yang diupload di akun Youtube-nya.

2. Facebook

Facebook ustadz Zulkifli merupakan akun *Fanpage* di mana akun tersebut berbeda halamannya dengan profil pribadi. *Fanpage*

⁹ *Ibid*, Hal 31-32.

¹⁰ Instagram, <https://www.instagram.com/zulkiflima/>, Diakses tanggal 10 April 2021, Jam 10:11 WIB

Facebook biasanya merupakan akun yang dikelola oleh perusahaan maupun organisasi. Akun *Fanpage* ini tergolong kepada akun bisnis. Akun *Fanpage* Facebook ustadz Zulkifli diberi nama dengan UZMA Media Zulkifli Muhammad Ali dengan jumlah 84.365 orang yang menyukai.¹¹ Pada laman beranda *Fanpage* Facebook ustadz Zulkifli berisi tentang alamat link akun Youtube resmi ustadz Zulkifli, kemudian dilanjutkan dengan nomor *telephone* admin ustadz Zulkifli.

Dalam beranda *Fanpage* Facebook ustadz Zulkifli berisi informasi produk yang dijual disertai dengan harga produk. Seperti, kitab ensiklopedi akhir zaman, parfum kasturi ruqyah akhir zaman. Ustadz Zulkifli juga mengunggah foto sebanyak 1.164 foto, dengan rincian unggahan seluler sebanyak 656 foto, koleksi foto Linimasa sebanyak 401 foto, koleksi foto sampul sebanyak 14 foto dan diikuti dengan koleksi Instagram photos sebanyak 81 foto dan yang terakhir foto profil sebanyak 12 foto. Di akun Facebook ustadz Zulkifli, juga memuat video ceramah ustadz Zulkifli yang saat ini sudah berjumlah lebih kurang 310 video. Video-video ceramah tersebut banyak bertemakan mengenai akhir zaman. Nampaknya semua yang terkait dengan ustadz Zulkifli selalu identik dengan akhir zaman. Hal ini sudah menjadi identitas baru yang melekat pada ustadz Zulkifli.

3. Youtube

Tanggal 7 Mei tahun 2015, ustadz Zulkifi memutuskan untuk membuat akun Youtube dengan nama UZMA Media TV Channel.¹² Saat ini jumlah subscribe UZMA Media TV Channel sudah mencapai lebih kurang 569 ribu *subscribe*. Dengan jumlah konten sebanyak 942 video.¹³ Jumlah total rata-rata penonton video konten UZMA Media TV Channel lebih kurang sebanyak 8.01 ribu penonton. Adapun, total seluruh penonton video UZMA Media TV Channel hingga tahun 2021 ini, sebanyak 63.57 juta penonton.

Dengan jumlah penonton sebanyak itu, UZMA Media TV Channel dapat meraut keuntungan RP 608.57 ribu persetiap satu video. Sedangkan, perkiraan penghasilan perbulan yang diperoleh UZMA Media TV Channel dari Youtube sebanyak RP 4.52 juta - Rp 15.84 juta. Mengenai pertumbuhan *subscribe* dan UZMA Media TV

¹¹Fanpage Facebook, <https://www.facebook.com/UstZulkifliMA>, Diakses tanggal 13 April 2021, Jam 08:56 WIB.

¹²Youtube, <https://www.youtube.com/channel/UCAg2n-r3km4mxjY-ObYMQg>, Diakses tanggal 13 April 2021, Jam 09:14 WIB.

¹³<https://id.noxinfluencer.com/youtube/video-analytics>, Diakses tanggal 13 April 2021, Jam 09:33 WIB.

Channel, lebih kurang sebanyak 2.15%, kemudian frekuensi pembaruan video yakni 5%, performa video 0.6%. Adapun tingkat interaksi sebanyak 1.53% dan keragaman media sosial sebanyak 0.15%. UZMA Media TV Channel termasuk 1817 Top Channel di Indonesia, sedangkan menurut global, channel ustadz Zulkifli ini mendapat peringkat ke 50638 di dunia.

UZMA Media TV Channel ini merupakan salah satu channel yang perkembangan dan pertumbuhannya cukup meningkat setiap tahunnya. Karena konten-konten yang disajikan selalu sesuai dengan keadaan saat ini ditambah dengan gaya penyampaian yang mudah dimengerti. Sehingga channel ini mendapat perhatian yang begitu baik diberbagai kalangan. Tidak hanya kaum tua saja, tetapi generasi milenial juga banyak yang menyukai konten ustadz Zulkifli.

4. Yayasan

Yayasan Madrasah Al Huffazh merupakan sebuah Yayasan terpadu milik ustadz Zulkifli yang menyediakan program pendidikan anak dari mulai Paud, Sekolah Dasar, Kuttab dan Madrasah yang beralamat di Jl. Gatot Subroto, Kelurahan Tanjung Pauh, Kota Payakumbuh Sumatera Barat.

Yayasan Al Huffazh terdiri dari 3 kampus. Kampus pertama, yakni Unit PAUD dan SD Al Huffazh yang terletak di Jl. Gatot Subroto Kel. Tanjung Pauh Kec, Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Sedangkan kampus kedua, yakni Unit Kuttab dan Ma'had Al Huffazh Putri yang beralamat di Jl. Dr. Sutami Padang Cubadak Kel. Sicincin Mudik Kec., Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Adapun kampus ketiga, yakni Unit Al Huffazh Sport Center (ASC) dan Ma'had Al Huffazh Putra yang bertempat di Jorong Koto Baru, Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kabupaten Lima puluh kota.¹⁴

Yayasan Al Huffazh ini diketuai langsung oleh ustadz Zulkifli Muhammad Ali dengan memiliki visi “ *Kaderisasi Generasi Qur’ani berkepribadian Da’i yang faqih dalam Ilmu dan sholeh dalam amal*”. Yayasan Al Huffazh ini juga memiliki kurikulum unggulan yakni setiap santri harus wajib menghafal Al-Qur’an minimal 10 juz. Tidak hanya itu saja, ada berbagai program olahraga yang diajarkan sesuai sunnah Rasulullah, seperti Jasadiyah (memanah, berkuda, beladiri dan berenang). Selain itu, Yayasan Al Huffazh juga sering melaksanakan kegiatan Pekan bahasa, Manasik Haji, Pentas peradaban dan masih

¹⁴ <https://www.facebook.com/alhuffazhpayakumbuh.fanpage/>, Diakses Tanggal 28 Mei 2021, Jam 09:20 WIB.

banyak lagi aktivitas yang menunjang keahlian dan penambah pengetahuan Islami para santri.¹⁵

Untuk menunjang berbagai program tersebut dan menambah kenyamanan para santri, Yayasan Al Huffazh sudah memiliki berbagai fasilitas yang sangat memadai. Yayasan Al Huffazh sudah dilengkapi dengan gedung asrama yang nyaman dan bersih disertai dengan 12 asrama. Tak hanya itu saja, para santri sudah dibekali dengan lapangan memanah dan 30 ekor kuda standar nasional untuk meningkatkan keahlian para santri. Yayasan Al Huffazh juga dilengkapi dengan kolam renang, supaya memudahkan santri untuk mengembangkan bakat dan keahliannya.¹⁶

Yayasan Al Huffazh ini sudah berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh dengan basis kurikulum tematik iman sebagai ciri khas Al Huffazh. Yayasan ini juga sudah menerapkan kurikulum nasional (K-13) dengan selalu memperhatikan adab keseharian santri di sekolah.¹⁷

Berbicara mengenai riwayat hidup, perjalanan karir, akun media sosial serta Yayasannya merupakan suatu pembahasan yang tak akan ada habisnya. Begitu banyak perjuangan yang ustadz Zulkifli lalui hingga sampai pada titik yang tidak semua orang dapat menggapainya. Berkat kegigihannya dan juga faktor dorongan dari orang-orang sekitar mengantarkan ustadz Zulkifli kepada cita-cita terbesarnya yakni menjadi seorang da'i yang dikenal oleh banyak orang. Peluang yang ia lihat kemudian ia kembangkan dari *new* media terutama media sosial menjadikannya sebuah jembatan untuk ustadz Zulkifli meraih cita-citanya.

Metode Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Zulkifli Ali

Terhitung sejak tanggal 02 Januari 2020 sampai dengan 03 Januari 2022, konten ceramah yang diunggah dalam Youtube Channel UZMA telah mencapai 182 video yang terbagi atas 5 klasifikasi tema yakni mengenai isu akhir zaman dengan jumlah video sebanyak 72 video, tema tuntunan kehidupan di dunia berjumlah 41 video, tema mengenai etika dan muamalah sebanyak 47 video, mengenai isu wabah Covid-19 sebanyak 9 video, dan kumpulan video pendek yang berisi kegiatan harian berjumlah 13 video.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Siti Rohimah, *Op.cit.*, Hal 32-33.

Adapun klasifikasi tema-tema tersebut diperuntukan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana cara ustadz Zulkifli Muhammad Ali dalam menafsirkan Al-Qur'an melalui video-video ceramah yang diunggah dalam Youtube Channelnya.

1. Sumber Penafsiran

Setelah penulis kumpulkan dan amati video ceramah ustadz Zulkifli dalam satu tahun belakangan, ada beberapa video ustadz Zulkifli yang mengangkat tema dosa-dosa besar yang merujuk kepada *kitab al-Kabair* karya Imam adz-Dzahabi. Dalam videonya, ustadz Zulkifli menjelaskan apa saja dosa-dosa besar yang menyebabkan hilangnya iman seseorang serta memaparkan sumber dalil yang sama persis dalam *kitab al-Kabair* tersebut. Selain itu, terkait dengan tema-tema akhir zaman. Ustadz Zulkifli lebih condong merujuk kepada penggunaan surah An-Nur ayat 55. Penjelasan terhadap hari kiamat ia kelompokkan atas beberapa fase. Kemudian, barulah ia menjelaskan kejadian-kejadian pada masing-masing fase tersebut.

Metode penafsiran yang dilakukan oleh ustadz Zulkifli tidaklah memiliki sistematika penafsiran yang jelas dan hanya berorientasi pada pemahamannya tanpa melihat pada keterangan lain seperti *asbab nuzul* ayat, *qaul sababat* serta bagian-bagian lain sebagai penunjangnya.¹⁸

Misalnya, pada surah An-Nur ayat 55. Yang mana, ayat ini merupakan pokok utama terkait pembahasan akhir zaman. Memang, secara *lahiriyah*-nya ayat ini tidak menjelaskan secara gamblang terkait penjelasan hari kiamat. Namun, ustadz Zulkifli memahaminya dengan memaparkan maksud, bahwa terjadinya akhir zaman nanti, akan dilalui dengan beberapa fase terlebih dahulu. Fase-fase yang dimaksud sesuai dengan surah An-Nur ayat 55.

Ustadz Zulkifli melihat apa yang terjadi pada saat ini, merupakan fase-fase sebelum terjadinya kiamat. Penjelasan mengenai persoalan akhir zaman ia kelompokkan dengan beberapa fase. Kemudian, fase-fase ini ia jelaskan di beberapa video ceramahnya dengan berlandaskan kepada Surah An-Nur ayat 55. Yang berbunyi:

¹⁸ Gafil Bunayya, *Studi Kritis Terhadap Penafsiran Agus Mustofa Dalam Buku "Tak Ada Azab Kuru?"*, Thesis, (Padang: PascaSarjana UIN Imam Bonjol, 2018), Hal. 80-81.

وَعَدَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا لِيُعْبُدُونِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik. (QS. An-Nur: 55)¹⁹

Menurutnya, akan ada berbagai macam bentuk ujian yang akan diberikan Allah kepada umat Islam. Hal ini terjadi sebelum hari kiamat dan disebut dengan pada fase ke-4. Di mana semua kemungkaran terjadi, kemusyirikan dan kesesatan bermunculan. Pada fase ini, yang memimpin dunia adalah orang-orang kafir, fase ini juga menimbulkan berbagai macam fitnah yang ditunjukkan kepada kaum muslim. Hal ini merupakan ujian terberat bagi kaum muslim, tujuannya supaya mengetahui kadar keiman dalam diri seseorang.

Kemudian ustadz Zulkifli menjelaskan fase ke-5, yakni keadaan yang semula kacau akibat dari merajalelanya kemungkaran dan kedzaliman, kini diputarbalikan oleh Allah. Pada fase ke-5, umat muslim kembali memimpin dunia. Sama halnya, dengan penjelasan yang dituturkan Allah melalui firman-Nya dalam Surah An-Nur ayat 55 tersebut. Pada fase ke-5 inilah terjadinya hari kiamat.

Pada fase ke-5 yakni akhir zaman, fase ini dimulai dengan kabut asap tebal (dukhan) yang menyelimuti bumi. Lafazh dukhan dalam Al-Qur'an berbunyi sebanyak 2 kali yakni pada surah Ad-Dukhan ayat 10 dan surah Fussilat ayat 11. Secara umum, lafazh dukhan dalam surah Ad-Dukhan ayat 10 memiliki arti sebagai asap, kerusakan, kekeringan, kelaparan, dan kematian. Menurut para mufassir, lafazh dukhan di sini diartikan sebagai masa-masa kering

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). Hal 357.

atau kritis.²⁰ Ustadz Zulkifli pernah membahas mengenai peristiwa dukhon dengan merujuk kepada penjelasan surah Ad-Dukhon ayat 10-11. Namun, penafsirannya hanya menjelaskan beberapa lafazh yang dianggap penting pada ayat-ayat tersebut. Bisa dilihat dalam video ceramahnya tanggal 5 mei 2020.²¹

Kemudian penafsiran terkait peristiwa akhir zaman dilanjutkan dengan surah Ath-Thur ayat 32-43 yang membahas bagaimana perilaku manusia sebelum terjadinya dukhan, yang berbunyi sebagai berikut.

أَمْ مَّرْهُمُ أَخْلَامُهُمْ هَيْدًا أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ (٣٢) أَمْ يَقُولُونَ نَقَعَهُ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ (٣٣) فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ (٣٤) أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ مِنَ الْخَالِقُونَ (٣٥) أَمْ خَلِقُوا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُؤْفُونَ (٣٦) أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَيْكِ أَمْ هُمْ الْمُصْطَبُونَ (٣٧) أَمْ هُمْ سَلَمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِمْ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ (٣٨) أَمْ لَهُ اللَّبَنَاتُ وَلَكُمُ اللَّبَنُونَ (٣٩) أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَعْرَمٍ فَثَقَلُونَ (٤٠) أَمْ عِنْدَهُمُ الْعَيْبُ فَهُمْ يَكْتُمُونَ (٤١) أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمْ الْمَكِيدُونَ (٤٢) أَمْ هُمْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (43)

Apakah mereka diperintah oleh fikiran-fikiran mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini ataukah mereka kaum yang melampaui batas? Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". Sebenarnya mereka tidak beriman. Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al-Qur'an itu jika mereka orang-orang yang benar. Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan) Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang berkuasa? Ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan pada tangga itu (hal-hal yang gaib)? Maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka

²⁰ Rohmah Ainur, *Menguak Penafsiran Keberadaan Bintang Dalam Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, tesis, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), Hal. 34, [Bab 2.pdf \(uinsby.ac.id\)](#), Diakses tanggal 17 Agustus 2021, Jam 18:03 WIB

²¹UZMA Media TV Channel, (75) [SEMAKIN DEKATNYA HARI KIAMAT | DUKHON | UST. ZULKIFLI MUHAMMAD ALI, L.C., MA.](#) - YouTube, Diakses tanggal 17 Agustus 2021, Jam 19: 26 WIB

mendatangkan suatu keterangan yang nyata. Ataukah untuk Allah anak-anak perempuan dan untuk kamu anak-anak laki-laki? Ataukah kamu meminta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan hutang? Apakah ada pada sisi mereka pengetahuan tentang yang gaib lalu mereka menuliskannya? Ataukah mereka hendak melakukan tipu daya? Maka orang-orang yang kafir itu merekalah yang kena tipu daya. Ataukah mereka mempunyai Tuhan selain Allah. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Jika mereka melihat sebagian dari langit gugur, mereka akan mengatakan: "Itu adalah awan yang bertindih-tindih". (QS. Ath-Thur ayat 32-43).²²

Penafsiran ustadz Zulkifli terhadap ayat ini:

Mereka menyakini, bahwa mereka sudah sampai dipuncak teknologi. Sehingga, tidak ada yang menandingi kehebatan mereka. Ustadz Zulkifli mengatakan bahwa ayat ini merupakan sindiran Allah kepada manusia. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab biasa dan bisa ditandingi. Mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an pada saat itu tidak pantas dijadikan sebagai rujukan manusia.

Ayat ini merupakan jawaban dari Allah kepada manusia. Karena, Mereka menciptakan ajaran-ajaran tandingan yang bisa menandingi Islam dan menganggap bahwa ajaran merekalah yang terbaik. Ayat ini jawaban dari Allah yang ditunjukkan kepada ajaran Komunis. Di mana, komunis menyakini manusia sesungguhnya merupakan awalan dan pasti diakhiri oleh manusia juga. Manusia tidak memiliki Tuhan. Manusia adalah Tuhan bagi dirinya sendiri. Tidak ada ajaran agama. Manusia tidak memiliki keyakinan (Atheis). Mereka menolak bahwa Allah sebagai Tuhan. Dan manusia mengaku bahwa dia Tuhan atas dirinya.

Manusia merasa sudah Maha Kaya, hartanya berlimpah seolah-olah luar angkasa (planet-planet) bisa mereka beli dengan hartanya. Lihatlah bagaimana sindiran Allah, apakah kalian merasa besar, padahal baru mengirimkan pesawat tanpa awak?. Awak yang dimaksud adalah pilot. Manusia merasa memiliki pasukan terkuat dan tidak bisa terkalahkan oleh apapun. Dan manusia menganggap bahwa Allah sangatlah lemah.

²² *Ibid.*, Hal 525

Mereka juga menganggap bahwa Islam adalah agama pembodohan. Mereka juga, menganggap bahwa Islam merupakan agama yang miskin karena menghalangi dapat mengumpulkan dan menyimpan harta. Mereka meyakini bahwa merekalah sang penentu masa depan. Mereka adalah pembuat tatanan dunia baru. Mereka menolak Allah untuk menguasai mereka, dengan cara dilarang dan dihalangi tegaknya pemerintahan Islam serta segala ajaran Islam. Ketika hal-hal di atas telah terjadi, maka tinggal menunggu hantaman yang terjadi di bumi dan menyebabkan dukhon”.

Selain membahas terkait akhir zaman, ustadz Zulkifli juga membahas mengenai dosa-dosa besar yakni pada video tanggal 2 Mei 2020.²³ Ustadz Zulkifli menjelaskan mengenai ancaman bagi orang-orang yang memutuskan tali silaturahmi dengan menyebutkan terlebih dahulu dalilnya yakni QS. An-Nisa’ ayat 1. berbunyi :

لَّيْسَ لِلنَّاسِ لِنَفْسِهِمْ الَّذِي خَلَقَهُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَلَتَوْنُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا

Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi.(QS. An-Nisa’:1).²⁴

Adapun penafsiran ustadz Zulkifli mengenai ayat ini adalah perintah untuk takut kepada Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya serta meninggalkan seluruh larangan-Nya, dan janganlah kamu memutuskan tali silaturahmi. Kemudian ustadz Zulkifli melanjutkan dengan sabda Rasulullah yang berbunyi :

مَنْ كَانَتْ يُؤْمِنُ ۖ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya menyambung ikatan rahimnya. (HR. Bukhari)²⁵

²³UZMA Media TV Channel, (42) ANCAMAN MEMUTUS TALI SILATURAHIM ~9 RAMADHAN 1441 H~ UST. ZULKIFLI MUHAMMAD ALI, L.C., MA. - YouTube. Diakses tanggal 19 Agustus 2021, Jam 09:10 WIB

²⁴ Departemen Agama RI, *Op. cit.*, Hal 77

Penjelasan ustadz Zulkifli mengenai hadis ini yakni:

Orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, dia pasti akan menyambung terus tali silaturahmi. Apabila terjadi memutuskan tali silaturahmi, maka Allah akan putuskan rahmat kepadanya.

Ustadz Zulkifli melanjutkan dengan memberikan contoh kisah yang terjadi pada masa sahabat yakni ketika Ibnu Abbas sebagai seorang guru besar sedang memberikan pengajian di depan para muslimin. Namun, ada salah seorang laki-laki yang datang dan ikut mendengarkan pengajian tersebut. Ketika laki-laki itu hendak duduk mendengarkan, Ibnu Abbas langsung berhenti dan diam dalam waktu yang cukup lama, sehingga kaum muslim yang berada dalam pengajian heran karna sikap diam Ibnu Abbas. Lalu, Ibnu Abbas berkata “*Pengajian tidak bisa dilanjutkan selama ada orang yang karnanya rahmat dari Allah diputuskan*”. Maka laki-laki tersebut menyadari bahwa dirinya yang dimakudkan oleh Ibnu Abbas. Kemudian, dia bangkit dan keluar dari majelis tersebut. Akhirnya dia meminta maaf kepada orang yang diputuskan silaturahmiya yakni, kepada bibinya. Selanjutnya, ustadz Zulkifli menjelaskan apa dampak yang ditimbulkan dari putusnya tali silaturahmi.

Dari sini bisa kita lihat dalam menjelaskan ayat-ayat yang dijadikan dalil dalam berceramah, ustadz Zulkifli menjelaskan menggunakan hadis Rasulullah Saw diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai penguat dan penjelas atas Surah An-Nisa’ ayat 1. Tak hanya itu saja, terkadang dalam suatu ceramah ustadz Zulkifli bersama para ibu-ibu pengajian juga menafsirkan ayat sesuai dengan pemahamannya. Mengenai sumber penafsiran terdapat 2 macam yakni secara *bil al-ma’tsur* dan *bil al-ra’yi*. Tafsir *bil ma’tsur* adalah penafsiran yang biasanya merujuk kepada ayat Al-Qur’an, hadis-hadis *sahibiyang* sanadnya sampai kepada Rasulullah, ataupun merujuk kepada pendapat Sahabat dan Tabi’in. Sedangkan tafsir *bil al-ra’yi* bersumber kepada ijtihad para mufassir.²⁶ Menurut analisis penulis, maka terbayang bahwa penafsiran ustadz Zulkifli lebih condong kepada penafsiran yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis (*tafsir bi al-Ma’tsur*).

²⁵ Syamsuddin Muhammad Bin Utsman Bin Qaimaz, *Al-Kabair (Dosa-dosa Besar)*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007). Hal 69

²⁶ Adian Husaini, Abdurrahman Al-Baghdadi, *Hermeneutika Dan Tafsir Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007). Hal. 74-76

Video-video ceramah ustadz Zulkifli tidak hanya memuat terkait akhir zaman saja. Masih ada tema-tema lainnya yang mengangkat topik seputar amalan, etika, tuntunan kehidupan serta isu wabah Covid-19. Misalnya pada ceramah tanggal 19 Oktober 2020.²⁷Ustadz Zulkifli menjelaskan mengenai surah Al-Ahzab ayat 52-57.

Adapun penjelasan ustadz Zulkifli mengenai surah al-Ahzab ayat 52 ini adalah larangan kepada laki-laki menikah lagi, apabila telah memiliki 4 istri, dan tidak boleh melepaskan satu atau dua istri karena ada yang lebih bagus. Maksudnya, larangan untuk memiliki istri lebih dari 4 orang. Meskipun laki-laki tersebut menceraikan satu atau dua istrinya untuk bisa menikah kembali.

Dilanjutkan dengan ayat 53, ustadz Zulkifli menjelaskan bagaimana adab bertamu. Yakni ketika kita bertamu, hendaklah kita tidak berdiri langsung tepat di depan pintu rumah, kemudian posisi badan tidak boleh melihat ke dalam rumah. Serta mengetok pintu hanya boleh sampai tiga kali, sesuai dengan sabda Rasulullah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.²⁸ Ketika kita bertamu tidak boleh terlalu lama. Inilah adab-adab yang diatur oleh Allah, namun apabila adab tersebut dilanggar berarti sama dengan menyakiti Rasul. Ayatini juga menjelaskan bahwa istri-istri Rasul itu adalah ibu bagi orang beriman sampai hari kiamat nanti yang mana haram untuk dinikahi. Ustadz Zulkifli juga menjelaskan kedudukan istri Rasulullah. Ketika istri Rasul itu dihina, berarti sama dengan menghina Rasul.

Kemudian, ustadz Zulkifli melanjutkan kepada ayat berikutnya yakni ayat 54. Penjelasan ustadz Zulkifli mengenai ayat ini adalah semua yang dikerjakan secara terbuka dan tersembunyi seluruhnya sudah ada dalam pengetahuan Allah. Allah mengetahui segala yang dikerjakan.

Mengenai surah Al-Ahzab ayat 55 ini, ustadz Zulkifli menjelaskan bahwa ayat ini secara lafazh nya ditunjukkan kepada istri-istri Rasul, meskipun dalam ayat tersebut tidak menjelaskannya. Tetapi menurut para mufassir, hal ini berlaku juga untuk istri orang mukmin dan istri-istri Nabi. Hal ini disebabkan karena keumuman lafazh ayat tersebut.

²⁷UZMA Media Tv Channel, (42) PENTING!!! INILAH YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH SETIAP MUSLIMAH | UST. ZULKIFLI MUHAMMAD ALI - YouTube, Diakses tanggal 19 Agustus 2021, Jam 13:38 WIB

²⁸ Dalam hadis tersebut berbunyi: “*Dari Abu Musa Al-Asy’ary radbiallahu’anbu, dia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaibi wa sallam bersabda, ‘Minta izin masuk rumah itu tiga kali, jika diizinkan untuk kamu (masuklah) dan jika tidak maka pulanglah!’*”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Ayat 55 ini mengatakan apabila menyambut tamu dari kalangan keluarganya sendiri, yang dimaksud dengan keluarganya yakni ayah kandung, kakek kandung, anak kandung laki-laki, cucu laki-laki, saudara kandung laki-laki, anak laki-laki dari saudara kandung laki-laki, anak laki-laki dari saudara kandung perempuan, dan wanita-wanita beriman lainnya. Tidak masalah kalau tidak menggunakan hijab ataupun sutra. Begitupun yang datang itu budak hamba sahaya yang perempuan.

Adapun penjelasan terakhir mengenai ayat 57 ini adalah orang yang menyakiti Allah dengan cara menyakiti Rasul-Nya serta wali-wali Allah termasuk para ulama dan orang-orang beriman. Maka Allah akan melaknat mereka di dunia maupun di akhirat. Dengan ditimpakan kepadanya azab yang begitu pedih.

Setelah melihat penjabaran di atas, kita dapat melihat bagaimana cara ustadz Zulkifli dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Di beberapa video lainnya, sering kali ustadz Zulkifli menjadikan hadis sebagai penjelas dan penguat atas ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ustadz Zulkifli juga pernah menjadikan hadis *dhohif* sebagai landasannya dalam berceramah, seperti pada video konfirmasinya tanggal 9 Mei 2020.²⁹ Video tersebut berisi konfirmasi terhadap pemberitaan ustadz Zulkifli yang mengatakan bahwa dukhon akan terjadi pada 15 Ramadhan 1441 H sesuai dengan dalil yang merujuk kepada hadits *dhohif*. Akibat dari pemberitaan tersebut, ustadz Zulkifli menuai berbagai komentar negatif. Namun, Setelah kejadian tersebut, ustadz Zulkifli mengambil pelajaran dan lebih hati-hati dalam menggunakan hadits sebagai landasan berceramah.

Pada umumnya para mufassir kontemporer lebih condong menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat interdisipliner. Meskipun begitu, kebanyakan para mufassir kontemporer dalam menafsirkan Al-Qur'an lebih condong kepada metode *maudhu'i*. Karena, cara ini lebih menfokuskan penafsiran ayat-ayat pada topik atau tema yang akan dibahas.³⁰

Selain metode tersebut, ada metode yang berkembang pada zaman kontemporer ini. Yakni seperti yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman. Ia memelopori metode tafsir tematik-kontekstual. Menurutnya,

²⁹ UZMA Media TV Channel, (44) AMANAH ILMIAH ~ 15 RAMADHAN 1441 H ~ UST. ZULKIFLI MUHAMMAD ALI, L.C., MA. - YouTube, Diakses tanggal 19 Agustus 2021, Jam 09:43 WIB

³⁰ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, 2010), Hal. 67-68

memahami ayat-ayat secara harfiah saja seperti yang dilakukan oleh mufassir klasik dahulu dapat menjauhkan seseorang dari Al-Qur'an itu sendiri. Bahkan Rahman juga mengatakan bahwa upaya tersebut tergolong kepada "pemeriksaan" pada Al-Qur'an. Maksudnya, dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat pesan yang ingin disampaikan di balik makna harfiah ayat-ayat Al-Qur'an yakni pesan moral dan *asy-syari'ah*-nya.

Untuk mendapatkan pesan moral tersebut, mufassir perlu melihat bagaimana histori yang menjadi sebab turunnya ayat Al-Qur'an. Menurut Rahman, Al-Qur'an diturunkan mengandung pesan moral yang bertujuan untuk merespon segala bentuk permasalahan manusia baik itu, politik, budaya, sosial, ekonomi. Pada akhirnya, untuk menjawab berbagai persoalan kontemporer yang terjadi manusia, Rahman menawarkan hermeneutika *double movement* dengan merujuk kepada pendekatan hermeneutika model Emilio Betti. Model hermeneutika *double movement* ialah menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan menempuh gerakan ganda. Maksudnya, bergerak dengan menyamakan persoalan yang terjadi pada masa Al-Qur'an diturunkan dengan masa sekarang.³¹

2. Corak Penafsiran

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan dalil, ia memiliki ciri khas tersendiri. Penjelasan terhadap ayat-ayat tersebut cenderung ringkas dan mudah untuk dipahami. Tidak banyak penggunaan kata-kata yang sulit. Sehingga, orang awam pun masih dapat mengerti maksud ayat-ayat tersebut. Bahkan, penafsirannya hampir sama dengan terjemahan Al-Qur'an.³²

Dilihat dari keterangan tersebut, maka corak penafsiran ustadz Zulkifli merujuk kepada *ajmali* dan sepiantas terlihat seperti metode *maudhu'i* yang berfokus kepada pengumpulan ayat-ayat yang berada pada satu tema. Namun, dalam metode *maudhu'i* memiliki sistematika dan metode yang harus ditempuh dalam menafsirkan ayat. Diawali dengan mengumpulkan semua ayat yang berkaitan dengan satu tema (berikut dengan penjelasan hadis-hadis sebagai pendukung), kemudian ayat tersebut disusun sesuai dengan *asbab nuzul*-nya, dan ditambah dengan penjelasan dari semua dimensi yang dikaji, lalu ayat-ayat tersebut dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an ustadz Zulkifli sering memilih secara acak sesuai dengan perkembangan kondisi, ayat-ayat

³¹ *Ibid*, Hal. 71-73

³² Rahmad Sani, *Op. cit.*, hal. 51

manakah yang akan ia tafsirkan bersama dengan para jama'ahnya. Penafsiran ayat-ayat tersebut dilakukan sesuai dengan tema-tema ceramahnya tanpa melihat keterkaitan ayat, sebab turun serta peristiwa di balik ayat tersebut. Sehingga penafsirannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an masih terkesan tidak rampung dan belum memenuhi sistematika penafsiran Al-Qur'an. Ustadz Zulkifli nampaknya sangat paham bagaimana karakter para jama'ahnya kebanyakan dari masyarakat awam yang tidak pernah mengkaji seputar keilmuan tafsir. Oleh karena itu, dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an ia lebih menggunakan bahasa singkat, padat dan mudah dipahami oleh orang awam. Bahkan penafsirannya tidak jauh berbeda dengan terjemahan Al-Qur'an.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa penafsiran ustadz Zulkifli jika diamati secara sepintas, terlihat metode yang digunakan seperti gabungan dari metode *ijmali* dan *maudhu'i*. Karena dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an ustadz Zulkifli hanya menggunakan bahasa yang ringan, jelas, singkat dan penafsirannya hanya secara umum saja. Tujuannya supaya para pendengar yang notabennya kebanyakan dari kalangan masyarakat umum bisa memahami dengan baik apa yang disampaikan.³³ Sedangkan penggunaan metode *maudhu'i* dilakukan karena di beberapa video ustadz Zulkifli mengumpulkan sekaligus menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan suatu tema yang sama.³⁴ Namun, perlu digaris bawahi terkait dengan cara ustadz Zulkifli dalam mengumpulkan dan merangkum ayat-ayat dalam tema yang sama ternyata belum selaras. Penafsiran yang dilakukannya hanyamenggal lebih dalam dari makna-makna terjemahan Al-Qur'an berbahasa Indonesia, tanpa merujuk kepada kitab-kitab tersohor. Adapun sumber penafsiran ustadz Zulkifli yakni menggunakan metode penafsiran *bil ma'tsur* dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan ayat lain dan hadis Rasulullah Saw, sebagai penjelasannya.

Kesimpulan

Adapun terkait dengan metode penafsiran Al-Qur'an oleh ustadz Zulkifli Muhammad Ali di Youtube UZMA Media TV Channel sebagai berikut.

1. Metode penafsiran Al-Qur'an secara *maudhu'i* (tematik) yang dilakukan oleh ustadz Zulkifli belum memenuhi beberapa kriteria

³³Samsurrohman, *Op.cit.*, Hal. 117

³⁴ Prof. Dr. H. Rusydi AM, LC, M.Ag, *Log.Cit.*, Hal 103-106

dan sistematis penafsiran Al-Qur'an secara baik dan benar. Karena, *pertama*, dalam satu tema ceramahnya, seperti topik akhir zaman belum semua ayat-ayat Al-Qur'an pada tema tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Ia hanya berpedoman kepada surah An-Nur ayat 55 sebagai landasan perkara akhir zaman kemudian ia kembangkan dengan merujuk kepada terjemahan Al-Qur'an dan hadis-hadis sebagai pendukung. *Kedua*, penafsirannya terhadap ayat-ayat tertentu seperti pada surah Al-Ahzab ayat 52-57 dan At-Thur ayat 32-43 terkesan seperti penafsiran *ijmali*. Karena penyampaiannya yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami oleh orang awam. Sehingga, penafsirannya ini terkesan hampir sama dengan terjemahan Al-Qur'an.

2. Dari segi sumber penafsiran, ustadz Zulkifli menggunakan metode *bi al-Matsur* yakni menafsirkan ayat Al-Qur'an menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya. Serta dibantu dengan penjelasan hadis. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua hadis dapat menjadi penjelas bagi ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, kualitas ke-*shahih*-an hadis sangat perlu diperhatikan mengingat begitu banyak hadis-hadis Rasulullah Saw yang dipalsukan. Untuk itu, penulis ingatkan kembali bahwa disalah video ceramah ustadz Zulkifli terkait tema akhir zaman ia menjadikan hadis *dhoif* sebagai landasan berceramah. Sehingga, penafsirannya belum bisa dijadikan sebagai pedoman secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ansari, Jamal Al-Din Muhammad Ibn Mukarram, *Lisan Al-Arab*, (Dar Al-Mishriyyah li Al-Taklif wa Al-Tarjamah), Juz 6.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayyi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Mawdu'i*, Dirasah Manhajiyah Mawdu'iyah, (t.tp;t.p, 1976).
- Agama, Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemabannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Ainur, Rohmah, *Menguak Penafsiran Keberadaan Bintang Dalam Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, tesis, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), [Bab 2.pdf \(uinsby.ac.id\)](#), Diakses tanggal 17 Agustus 2021, Jam 18:03 WIB
- Al-Qatthan, Mana' , *Mababis Fi Ulum Al-Qur'an*, (Mansyurat Al-Ashr Al-Hadits).
- Al-Sayuthi, Abdurrahman ibn Al-Kamal Jalal Al-Din, *Al-Iqtan Fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Alim Al-Kutub, 1985), Cet. 1.
- Al-Zaqarni, Muhammad 'Abdul 'Azmi, *Manabilul 'rfan Fi Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1995), Juz II, Hal 6.
- Bunayya, Gafil, *Studi Kritis Terhadap Penafsiran Agus Mustofa Dalam Buku "Tak Ada Azab Kuru?"*, Thesis, (Padang: PascaSarjana UIN Imam Bonjol, 2018).
- Diya Martha, Rosya , *Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Zulkifli M. Ali Di Uzma Media TV Channel*, Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2019).
- Erita, *Penafsiran Ayat-ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim Menurut Sayyid Quthb*, Tesis (Padang: Pascasarjana UIN Imam Bonjol, 2017).
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Al-Qur'an Indonesia: Dari Hermeneutika, Wacana hingga Ideologi*, (Yogyakarta: Pustaka Salwa, 2021).
- Hamid Abu Zayd, Nasr, *Maḥḥum Al-Nass*.
- Hasan, Noorhaidi, *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*, (Yogyakarta: Pascasarjana Sunan Kalijaga Press), cetakan Februari 2018.
- Herlambang, Saifuddin, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020).
- Husaini, Adian, Abdurrahman Al-Baghdadi, *Hermeneutika Dan Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007).
- Imaduddin Muhammad, Wildan, *Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)*, Jurnal, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017). Maghza Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2017.

- Lukman, Fadhli, *Tafsir Sosial Media Di Indonesia*, Jurnal, (Jerman: Universitas Freiburg, 2016), Nun Vol. 2, No. 2m 2016.
- Mabrur, *Era Digital Dan Tafsir Al-Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial*, Jurnal, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), Vol 2 Maret 2010.
- Mudin, Miski, *Islam Virtual: Diskursus Hadits, Otoritas dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial*, (Cet.1: Yogyakarta: Bildung, 2019).
- Muhammad Bin Utsman Bin Qaimaz, Syamsuddin, *Al-Kabair (Dosa-dosa Besar)*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007).
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, 2010).
- Nafisatuzzahro', *Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Youtube*, Jurnal, (Yogyakarta: UIN Sunan Kaligaja, 2018). Vol 12No 02, 2018.
- Rafsanjani, Brian, *Sikap Tabayyun Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir Dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Di Media Sosial*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).
- Raita Umairah Syarif, Andi, *Dimensi Toleransi Pesan Al-Qur'an di Media Sosial Indonesia (Studi Kasus Penafsiran QS Al-Kafirun/106: 1-6; QS Yunus/10: 99-100; QS Al-An'am/6: 108 dalam Tiga Channel Youtube)*, Tesis Sarjana IAT, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021).
- Rohimah, Siti, *Pesan Dakwah KH Zulkifli Muhammad LC., MA Dalam Ceramah Di Youtube (Edisi 13 Oktober 2017)*, Skripsi, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).
- Sani, Rahmad, *Karakteristik Penafsiran Muhammad Ali Al-Shabuniy Dalam Kitab Shafwah Al-Tafasir*, Tesis, (Padang: Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, 2018).
- UZMA Media TV Channel, (42) ANCAMAN MEMUTUS TALI SILATURAHIM ~9 RAMADHAN 1441 H~ UST. ZULKIFLI MUHAMMAD ALI, LC., MA. - YouTube. Diakses tanggal 19 Agustus 2021, Jam 09:10 WIB.
- UZMA Media Tv Channel, (42) PENTING!!! INILAH YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH SETIAP MUSLIMAH | UST. ZULKIFLI MUHAMMAD ALI - YouTube, Diakses tanggal 19 Agustus 2021, Jam 13:38 WIB
- UZMA Media TV Channel, (44) AMANAH ILMIAH ~ 15 RAMADHAN 1441 H ~ UST. ZULKIFLI MUHAMMAD ALI, LC., MA. - YouTube, Diakses tanggal 19 Agustus 2021, Jam 09:43 WIB
- UZMA Media TV Channel, (75) SEMAKIN DEKATNYA HARI KIAMAT | DUKHON | UST. ZULKIFLI MUHAMMAD

ALI, LC., MA. - YouTube, Diakses tanggal 17 Agustus 2021, Jam 19: 26 WIB.

Wahid, Abdul, Irfan Abubakar, Dkk, *Mesjid Di Era Milenial Arab Baru Literasi Keagamaan*, (Jakarta: CSRC Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syariff Hidayatullah, 201).

Warman, Oman, *Penafsiran M. Quraishy Shibab Tentang Ayat-ayat Kiamat Dalam Kitab Tafsir Al-Misbab*, Jurnal, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2007).

Youtube, [https://www.youtube.com/channel/UCAg2n - r3km4mxJY-ObYMQg](https://www.youtube.com/channel/UCAg2n-r3km4mxJY-ObYMQg), Diakses tanggal 13 April 2021, Jam 09:14 WIB.

<https://id.noxinfluencer.com/youtube/video-analytics>, Diakses tanggal 13 April 2021, Jam 09:33 WIB

Zamzami, *Penafsiran Ayat Tentang Penyelesaian Sengketa Suami Istri Menurut Pemikiran Mufassir Klasik Dan Modern (Studi Muqaran Antara Al-Qurtubi Dan Quraish Shibab Terhadap Penafsiran Surah An-Nisa' Ayat 34-35)*, Tesis, (Padang: Pascasarjana UIN Imam Bonjol, 2017).

\